

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MAN BINAMU
JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SUHERMAN

NIM: 20300112074

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 17 November 2016

Penyusun

Suherman
NIM: 20300112074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Suherman** Nim: **20300112074**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: *“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto”*. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, 17 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A

Mardhiah, S.Ag., M.Pd

NIP: 19540816 198303 1 004

NIP:19740702 200501 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “***Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto***”, yang disusun oleh saudara **Suherman**, Nim: **20300112074**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 November 2016, bertepatan dengan 24 Shafar 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan baeberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 17 Novemver 2016 M

17 Shafar 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 3415 Tahun 2016)

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Mahirah B., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr.H. Moh.Natsir Mahmud, M.A	(.....)
Pembimbing II	: Mardhiah, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Disahkan oleh:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله وعلى آله وأصحابه وسلم تسليما، أما بعد

Segala puji hanya milik Allah azza wa jalla, Robb semesta alam. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt.

Skripsi dengan judul ” *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto*” ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di institusi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis

menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, ayahanda Sirajuddin dan ibunda Nur Jiba Sari, atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikanku baik moril dan materil yang diberikan kepada peneliti, kepada saudara-saudariku tersayang (Suriyanti, S.Gz, Supardi DS, Suwitto, S. Kep., Nrs, Suhartini, S.Pd.I, Suniarmi, Sukimin) dan sahabat tercinta Nur Rahmat Arif, S.Pd, Rusdianto, S.Pd, ibunda Lenny Husain, Kasriadi dan semuanya sahabatku yang tidak sempat saya sebut satu persatu, terima kasih banyak atas pengorbanan, perhatian, curahan kasih, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam kepada bapak dan ibu guru yang telah memberikan bekal ilmu mulai dari bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan dengan hormat kepada bapak Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A selaku pembimbing I dan ibunda Mardhiah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr.H. Musafir Pababbari, M.Si selaku rektor dan para pembantu rektor yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H.Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku dekan dan wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. Drs. Baharuddin, M.M selaku ketua dan Ridwan Idris, S.Ag.,M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajar kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di UIN.
5. Bapak Rappe, S.Ag, M.Pd.I, ibunda Dra. Kasmawati, M.M dan bapak Dr. H. Marjuni, M.Pd.I selaku dewan penguji komprehensif skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkhusus angkatan 2012, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi.
7. Kawan-kawan seperjuangan di lembaga intra maupun ekstra yang telah memberikan motivasi dan kesempatan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN se Kecamatan Bajeng Barat dan terkhusus Desa Bori Matangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa dan Kawan-kawan PPL SMA YAPIP Sungguminasa Makassar atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
9. Spesial buat pengurus Masjid Al Ikhlas BTN ASABRI Maros dan pengurus Masjid Nurul Huda Dg Tata 1 blok 4 yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis telah termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi kita semua pada hari kemudian kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt. Semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Amin...

Wassalam.

Samata-Gowa, 17 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
1. Fokusp Penelitian.....	5
2. Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9-34
A. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah	9
B. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah.....	12
C. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah.....	15
D. Prensip-Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah.....	17

E. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah	20
F. Kelebihan dan Kelemahan Manajemen Berbasis Madrasah.....	22
1. Kelebihan Manajemen Berbasis Madrasah.....	22
2. Kelemahan Manajemen Berbasis Madrasah	23
G. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.....	24
H. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	26
1. Pengertian Pengelolaan	26
2. Pengertian Pembelajaran.....	27
3. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
G. Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42-61
A. Gambaran Umum	42
1. Sejarah Berdirinya MAN Binamu.....	42
2. Keadaan Pendidik.....	43
3. Jumlah Mata Pelajaran	44
4. Keadaan Jumlah Peserta Didik.....	45
5. Sarana dan Prasarana	46

6. Visi dan Misi Madrasah	47
7. Struktur Organisasi.....	48
B. Implementasi MBM di MAN Binamu Jeneponto.....	49
1. Input	49
2. Proses	51
3. Output	56
C. Pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto.....	57
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi MBM dalam - Pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto.....	59
1. Input	59
2. Proses	60
3. Output	61
BAB V PENUTUP.....	62-63
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Pengesahan Judul dan Penetapan Dosen Pembimbing

SK Pembimbing

Surat Keterangan Seminar

Undangan Seminar

SK Narasumber

Daftar Hadir Seminar

Berita Acara

Pengesahan Draft Skripsi

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Sudah Meneliti

Pedoman wawancara

Konsep observasi

Dokumentasi Penelitian

Permohonan Penguji

Daftar Cheklist Persyaratan Ujian Komprehensif

SK Penguji Komprehensif

Blangko Ujian Komprehensif

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Formulir Pendaftaran Ujian Ujian Skripsi

SK Dewan Munaqisy Skripsi

Berita Acara

Surat Keterangan Lulus

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel: 4.1 Nama-nama kepala MAN Binamu Jenepono.....	43
Tabel: 4.2 Keadaan pendidik dan Pegawai PNS.....	43
Tabel: 4.3 Keadaan pendidik dan Pegawai non PNS.....	44
Tabel: 4.4 Tingkat Pendidikan pendidik dan Pegawai PNS.....	44
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan pendidik dan Pegawai non PNS.....	44
Tabel 4.6 Jumlah Mata Pelajaran.....	45
Tabel 4.7 Keadaan Peserta Didik.....	46
Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan prasarana.....	47

ABSTRAK

Nama : Suherman
NIM : 20300112074
Judul : *“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto”*.

Tujuan penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui bentuk Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dilihat dari aspek input, proses dan output. b. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan pembelajaran dan c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode *analisis deskriptif kualitatif*, dengan menggunakan study lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan adalah panduan observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah dilihat dari aspek input, output dan proses cukup baik. Selanjutnya Pengelolaan Pembelajaran dilihat dari aspek pendahuluan, isi pembelajaran dan penutup pembelajaran sudah cukup baik.. Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen berbasis madrasah adalah 1) kepemimpinan yang baik, 2) banyaknya sumber daya manusia, 3) sarana dan prasarana, 4) partisipasi masyarakat dan 5) Asrama untuk peserta didik. Kelemahannya adalah 1) ruang kelas masih perlu ditambah, 2) jaringan ke masyarakat masih kurang sehingga partisipasi masyarakat kurang mendukung, 3) Administrasi sentralisasi. Kemudian faktor pendukung pengelolaan pembelajarannya adalah 1) memotivasi peserta didik, 2) media pembelajaran, 3) pendidik memiliki catatan penilaian bagi peserta didik. Kelemahannya adalah 1) masih perlu peningkatan keterampilan menggunakan media bagi pendidik, 2) jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas.

Kesimpulan dan Implikasi dari penelitian ini adalah 1) implementasi manajemen berbasis madrasah masih perlu ditingkatkan terutama dalam peningkatan keterampilan sumber daya manusia, 2) sarana dan prasarana terutama ruang kelas dan media pembelajaran. 3) jaringan ke masyarakat masih perlu ditingkatkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada abad millennium ini.¹

Menurut berbagai pengamatan dan analisis dari Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Faktor pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.

Faktor kedua, penyelenggara pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Madrasah lebih merupakan sub-ordinasi birokrasi di atasnya

¹Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori Dan Praktik* (cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

sehingga mereka kehilangan kemandirian, ke-luwesan, motivasi, kreativitas/inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru atau pendidik dan peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi pendidik dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah sangat tergantung pada pendidik. Dikenalkan pembaharuan apa pun jika pendidik tidak berubah, maka tidak akan terjadi perubahan di madrasah.²

Sebagai dampak selanjutnya, menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi” beliau berpendapat bahwa setidaknya ada empat masalah utama yang sedang dihadapi oleh madrasah pada umumnya, yaitu:

- a. Masalah identitas diri madrasah kurang jelas, sehingga program pengembangannya sering kurang jelas dan kurang terarah.
- b. Masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan (IMTAQ), tetapi IPTEKS diberi porsi yang seimbang sebagai basis mengantisipasi perkembangan masyarakat yang semakin global. Dalam arti, bagaimana membangun keseimbangan dalam porsi yang sama dan tidak saling menindih antara satu yang lainnya.
- c. Semakin langkah generasi Muslim yang mampu menguasai ajaran islam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, apalagi sampai menguasai totalitas ilmu agama

²Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori Dan Praktik* (cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 139-140.

(akidah, syariah dan akhlak). Ini menunjukkan kemunduran kualitas ajaran islam, yang berimplikasi pada kedangkalan pemahaman islam dan munculnya persepsi eksklusif dan sebagainya.

d. Masalah sumber daya internal yang ada dan pemanfaatannya bagi pengembangan madrasah sendiri di masa depan.³

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, dapat kita memahmi bahwa pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, meskipun mungkin telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu madrasah.

Namun selanjutnya, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Walaupun sebagian madrasah yang sudah menikmati, terutama di kota-kota bahwa peningkatan mutu pendidikan cukup menggembirakan, tetapi sebagian lainnya masih memperhatikan.

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama No. 370 Tahun 1993, adalah dikelompokkan kepada pendidikan menengah umum. Setelah tergolong kepada pendidikan menengah umum maka kurikulumnya mestilah sejalan dengan hakikatnya sebagai pendidikan menengah umum. Selain dari itu pula karena madrasah ini adalah sekolah menengah yang berciri khas agama islam, maka didalam kurikulumnya juga tergambar ciri khas tersebut. Dengan demikian tujuan institusional Madrasah Aliyah

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi (Cet. IV; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2010), h.185-186.*

(MA) tersebut ada dua, pertama perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik.

Dalam konteks otonomi daerah, saat ini sedang dikembangkan manajemen berbasis madrasah, yakni pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah yang melibatkan semua kelompok yang terkait dengan masalah (*stakeholders*) secara langsung dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Karena masalah otonomi daerah sedang menjadi trend dalam berbagai bidang kehidupan di daerah, dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan berkembangnya peraturan baru, maka formula baru pengelolaan pendidikan itu merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi, dan pemerataan.

Manajemen berbasis madrasah sebuah model pengelolaan pendidikan yang masih dianggap baru, manajemen berbasis madrasah akan diterapkan ke berbagai madrasah/sekolah, walaupun hasilnya belum sepenuhnya dapat diukur.

Dalam proses pembelajaran, manusia dalam hal ini peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang tanpa disadari dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Salah satu pengaruh dari lingkungan itu adalah adanya perilaku budaya dan perilaku sosial.

Adapun implementasi manajemen berbasis madrasah yang ada di madrasah khususnya di MAN Binamu Jeneponto sangat berpengaruh dengan adanya sumber daya yang dimiliki madrasah dan dilihat dari aspek input, proses dan output yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan madrasah yang dituntut mampu melaksanakan tugas sebaik-baiknya ,Namun kadangkala terdapat faktor penghambat dalam sebuah pembelajaran dilihat dari prespektif pengelolaan pembelajaran yaitu

karena kurangnya kedisiplinan terhadap waktu pelaksanaan proses belajar mengajar , kurangnya ruang kelas, kurangnya keterampilan bagi pendidik dalam menggunakan media yang membuat proses pembelajaran tersebut kurang efektif.

Berangkat dari pemaparan tersebut di atas, maka persoalan ini menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “*Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Man Binamu Jeneponto*”.

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian berbicara tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dilihat dari aspek input, proses dan output di MAN Binamu Jeneponto.

2. Deskripsi fokus

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti mulai dari tingkat implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto. Adapun deskripsi fokusnya sebagai berikut:

a) Input

Madrasah yang efektif dan efisien jika memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, fokus pada penerimaan sumber daya manusia, dan ada staf yang kompeten dalam madrasah.

b) Proses

Madrasah yang efektif pada umumnya adalah madrasah yang memiliki karakteristik dalam proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, adanya kepemimpinan madrasah yang kuat, memiliki otonomi atau kewenangan dan memiliki keterbukaan manajemen.

c) Output

Madrasah harus memiliki output yang diharapkan, yaitu prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Output bisa berupa prestasi akademik maupun non akademik.

C. Rumusan Masalah

Agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah dilihat dari aspek input, proses dan output di MAN Binamu Jeneponto?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Khotimah dengan judul “ Pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) Terhadap Kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari. Adapun hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qorib dengan judul “ Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs-AI Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi-informasi saat ini dan membedakan antara variabel-variabel yang ada. Adapun hasil yang ditemukan adalah (1) implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs-AI Talun Sumberrejo Bojonegoro meliputi, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah dengan madrasah serta terdapat kekuatan dan kelemahan dari implementasi konsep Manajemen Berbasis Madrasah di MTs-AI Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Diantara faktor yang menjadi kekuatan dari implementasi konsep Manajemen Berbasis Madrasah di MTs-AI Talun Sumberrejo Bojonegoro adalah: a. guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional, b. kurikulum yang komprehensif dengan perpaduan antara pendidikan salaf dan modern, c. adanya program pengajaran yang memberikan penekanan pada praktek, d. memiliki kemandirian.

Adapun kelemahan yang ada dalam implementasi MBM disini diantaranya adalah: a. adanya rangkap jabatan kepala madrasah, b. lemahnya manajemen, c. keterbatasan sarana dan prasarana.⁴

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, selalu diharapkan adanya manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut. Demikian pula dengan penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya manfaat, baik terhadap pribadi maupun orang lain.

⁴Ahmad Qorib, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, Nomor 1, 2005. 7/26/2016 10:27 AM

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dilihat dari aspek input, proses dan output di MAN Binamu Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Peneliti: Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, Dan juga menambah wawasan peneliti dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Serta kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan.
- b. Bagi Pengelola: Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN Binamu Jeneponto.
- c. Bagi Lembaga : Untuk menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah tidak hanya berguna untuk meningkatkan kewenangan (otonomi) madrasah dan meningkatkan sumber dana saja. Akan tetapi manajemen berbasis madrasah juga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan sumber daya madrasah sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik di MAN Binamu Jeneponto.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah

Berdasarkan makna leksikal MBM dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.⁶ Menurut Nasution bahwa dalam proses belajar, pendidik harus menggunakan metode yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif.⁷

Manajemen berbasis madrasah dapat disingkat menjadi MBM yang selanjutnya akan diuraikan satu persatu, yaitu:

1) Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki beberapa arti yaitu, mengelola, mengatur, memantau, mendidik, merencanakan.⁸ Manajemen secara sederhana dapat diartikan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan, Perencanaan, Organizing, Actuting, Controlling yang disingkat menjadi POAC.⁹ Manajemen adalah suatu proses mengatur sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

2) Pengertian Madrasah

Menurut Al Munjit kata “madrasah” adalah *isim makan* dari kata: darasa – yadrusu – darsan wa durusan wa dirasatan, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya,

⁶Nurkolis. *Manajemen berbasis sekolah* (cet. III; PT.Gratindo,2005), h. 152.

⁷Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 54

⁸Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, Dan Perpustakaan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 17

⁹Haryanto, *Rasulullah Way Of Managing People Seni Mengelola Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: Khalifah, 2008), h. 28

menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari.¹⁰ Menurut Ibrahim Anis, madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat belajar.¹¹

Dalam Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama islam. Madrasah dibentuk dan tumbuh di masyarakat sejak puluhan tahun yang lalu. Lembaga pendidikan itu mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.¹² Jumlah madrasah yang tertata secara nasional sampai tahun 2016/2017 telah mencapai 49.337 buah tidak termasuk RA, *Raodatu Athfal* (RA/BA/PA) 27.999, *madrasah ibtidaiyah/MI* (setingkat SD) 24.560 buah, *madrasah tsanawiyah/MTs* (setingkat SLTA) 16.934 buah, dan *madrasah aliyah/MA* (setingkat SMU) 7.843 buah.¹³

Uraian diatas, peneliti dapat menggabungkan dari beberapa kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang mungkin masih asing bagi kita semua. Namun, pada dasarnya istilah itu, sudah lama diterapkan di berbagai negara, seperti di Amerika, Eropa, Inggris dan lain-lain.

Istilah manajemen berbasis madrasah (*Madrasah Based Management*) adalah suatu konsep yang cikal bakalnya diadopsi dari Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Istilah tersebut muncul pertama kali di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.¹⁴

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Cet. IV; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2010), h.183.

¹¹Haedar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h. 94

¹²Mardia said, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren* (Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011), h.31.

¹³<http://ayomadrasah.blogspot.com> diunggah tanggal 21 november 2016.10.30

¹⁴Mardia said, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren* (Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011), h. 34.

Setelah kita memahami hal tersebut, bahwa kata MBM itu diadopsi dari kata MBS, maka peneliti memohon izin kepada para pakar dan pembaca, untuk mengizinkan peneliti mengadopsi kata sekolah menjadi kata madrasah atau mengadopsi kata MBS menjadi MBM, agar peneliti mudah memahami dalam penelitiannya.

Manajemen berbasis madrasah adalah model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama.¹⁵

Berdasar kepada Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1, “manajemen berbasis madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini dibantu oleh komite madrasah, kepala madrasah dan guru dalam mengelola kegiatan pendidikan”.¹⁶

Penjelasan diatas, dapat memberikan pemahaman bahwa pendekatan manajemen berbasis madrasah sangat mendukung untuk melakukan desain baru terhadap pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan pada kepala madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah yang mencakup pendidik, staf dan peserta didik. MBM atau *madrasah based management* sendiri merupakan sebuah upaya adaptasi dari paradigma

¹⁵ Mardia said, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren*(Cet. I;Makassar: Alauddin Pres,2011), h. 36

¹⁶UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1

pendidikan baru dari sentralisasi menuju desentralisasi. MBM dapat memberikan otoritas pada madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang ada di madrasah demi kepentingan madrasah itu sendiri.

Selanjutnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa MBM adalah sebuah proses formal yang melibatkan komponen-komponen madrasah untuk mengambil keputusan, memiliki kewenangan(otonomi) yang lebih besar, sehingga madrasah dapat lebih mandiri dalam memberikan kekuasaan kepada kepala madrasah untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan pengambilan keputusan peran aktif maka rasa memiliki warga madrasah bisa meningkat. Misalnya, meningkatnya rasa memiliki, meningkatnya rasa tanggung jawab, dan meningkatnya dedikasi warga madrasah terhadap peningkatan kualitas madrasah. Manajemen berbasis madrasah diharapkan dapat membuat madrasah lebih mandiri, dengan memberdayakan potensi madrasah yang ada untuk meningkatkan peran aktif semua warga madrasah dan pihak masyarakat.

Manajemen berbasis madrasah sangat berkaitan dengan madrasah efektif, yang pada prinsipnya meningkatkan adanya keleluasaan madrasah untuk mengelola dan mengambil keputusan pendidikan secara mandiri. Karena itu, implementasi MBM sangat tepat sebab MBM merupakan struktur dasar bagi terlaksananya model madrasah efektif yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

B. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah

Salah satu konsep dan paradigma baru pendidikan di era otonomi, MBM berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang memberdayakan, demokrasi yang

berorientasi pada kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab madrasah. kemudian dari sinilah tujuan utama MBM diperoleh yaitu untuk membuat madrasah lebih independen dan terus menerus meningkatkan kinerja madrasah terutama peningkatan output pendidikan melalui proses belajar mengajar yang bermutu.

Tujuan utama MBM adalah meningkatkan efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan, peningkatan efesiensi diperoleh melalui keleluasaan pengelola sumber daya yang ada, peran aktif masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui peran aktif orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah, peningkatan profesionalisme guru. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya peran aktif masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.¹⁷

Sementara itu menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Nurkholis, tujuan MBM adalah : *pertama*, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. *Kedua*, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama. *Ketiga*, meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada madrasahnyanya. *Keempat*, meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.¹⁸

Di samping karena keinginan untuk mencapai tujuan di atas, alasan implementasi MBM adalah :

¹⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya: 2014) h. 13

¹⁸Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aflikasi*, (Jakarta: PT. Gratisindo, 2005) h. 27

- a. Dengan pemberian otonomi yang besar kepada madrasah, maka madrasah akan mempunyai inisiatif dan kreativitas dalam meningkatkan mutu madrasah.
- b. Dengan pemberian fleksibilitas atau keluwesan-keluwesannya yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumber daya, maka madrasah diharapkan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan mutu madrasah.
- c. Madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga personil madrasah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah.
- d. Madrasah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- e. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh madrasah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan madrasah karena pihak madrasahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi madrasah.
- f. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bila mana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- g. Keterlibatan semua warga madrasah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- h. Madrasah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga diharapkan madrasah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.

- i. Madrasah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan madrasah - madrasah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- j. Madrasah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat.¹⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah yang ditandai dengan otonomi madrasah dan melibatkan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat, bertujuan meningkatkan efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efesiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya, peran aktif masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu didapatkan melalui peran aktif orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah, berlakunya sistem insentif dan disentif. Sedangkan peningkatan pemerataan melalui peningkatan peran aktif masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

C. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah(MBM)

Dengan adanya otonomi, madrasah dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan pengembangan dan implementasi MBM sesuai dengan kultur, kondisi, kebutuhan madrasah dan juga masyarakat setempat, keleluasaan dalam mengelola sumber daya yang dimaksud memberikan nilai-nilai positif bagi pengembangan pendidikan masa depan dan meningkatkan mutu pendidikan secara

¹⁹Hardanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 70-72

makro. Nilai positif MBM banyak dirasakan oleh stakeholder pendidikan seperti, birokrasi, kepala madrasah, guru, pondok pesantren, dan pelaksana sistem.

Bagi guru dan masyarakat, nilai positif yang dapat seperti guru merasa dihargai, sehingga tingkat kepuasan kerja dan motivasinya meningkatkan masyarakat merasa puas, karena aspirasinya terakomodasi sehingga dukungannya lebih besar. Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh madrasah dan pelaksana sistem seperti, kepala madrasah diberi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kepemimpinannya, kedudukan kepala madrasah stabil, karena adanya dukungan dari berbagai pihak dan organisasi penyelenggara pendidikan lebih efektif dan efisien.

Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) diantaranya adalah:

- a. Memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada madrasah, disertai seperangkat tanggungjawab.
- b. Dengan otonomi yang memberikan tanggungjawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi Manajemen Berbasis madrasah (MBM) sesuai dengan kondisi setempat, madrasah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas.
- c. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala madrasah dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin madrasah.
- d. Dengan diberikannya kesempatan kepada kepala madrasah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi dengan melakukan eksperimen-eksperimen dilingkungan madrasah.

- e. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.²⁰

Departemen Agama melalui Derjen Kelembagaan Agama Islam menjelaskan manfaat MBM bagi madrasah, yaitu:

- a. Madrasah dapat mengoptimalkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah, agar bisa mengetahui peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi.
- b. Madrasah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input dan out put pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan partisipatif yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan madrasah, karena madrasah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi madrasahnyanya.
- d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif apabila masyarakat turut serta mengawasinya.
- e. Keterlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- f. Madrasah bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan, kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat.
- g. Madrasah dapat bersaing dengan sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan.²¹

D. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya: 2014) h. 25-26

²¹Departemen Agama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dengan Pendidikan Agama di Sekolah Umum, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah* (Jakarta:2002), h. 6

Agar sukses dalam mengimplementasikan MBM, maka para pengelola patut mempedulikan prinsip-prinsip MBM, sebagai berikut:

- a. Manajemen berbasis madrasah berpendirian, bahwa dalam lingkungan organisasi-organisasi yang demokrasi, power (kekuasaan, kewenangan) perlu dibagi-bagikan secara arif, karena menghargai abilitas dan motif-motif rekan sejawat dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.
- b. Implementasi MBM secara sukses menghendaki pemahaman dan penerimaan semua pihak, bahwasanya misi madrasah yang esensial yaitu *the intructions of students* terjadi di kelas, dan bahwa semua aktifitas Kendep Diknas/Kanwil Depdiknas hanyalah sebagai penunjang pendidikan, pengajaran, pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Dalam lingkungan MBM tenaga-tenaga personil madrasah tidak disupervisi sebagai bawahan, tetapi sebagai sejawat yang bekerja sama.
- d. Akuntabilitas tercapai melalui proses perumusan tujuan-tujuan dengan kebebasan maksimum, pemecahan masalah-masalah tercapai melalui kerja kelompok dan evaluasi terfokus pada program-program, bukan pada individu-individu.
- e. Perbedaan dan ketidak sepakatan pendapat diperkenankan dan dihargai sebagai kesempatan-kesempatan belajar.
- f. Kesuksesan MBM tetap terpelihara relasi-relasi insani yang positif, dan menghendaki anggota-anggota lebih berorientasi kepada organisasi madrasah sebagai sesuatu keseluruhan.²²

²² Ametembun, *school Based Management*, (Bandung:Suri, 2001) h. 13

Sedangkan menurut Husaini Usman, prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan MBM antara lain sebagai berikut:

- a. Komitmen, kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga madrasah untuk ber-MBM.
- b. Kesiapan, semua warga madrasah harus siap fisik dan mental ber-MBM.
- c. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- d. Kelembagaan, madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Keputusan, segala keputusan madrasah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- f. Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan.
- g. Kemandirian, madrasah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam pembuatan keputusan pengalokasian dana.
- h. Ketahanan, perubahan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders* madrasah.²³

Desain pengembangan MBM harus berada dalam rambu-rambu SMART, sebagai berikut: *Spesific* (spesifik), *Mesurable* (dapat diukur), *Achievable* (dapat dicapai), *Realistic* (realistis), dan *Time* (ketepatan).²⁴

²³Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktis, Dan Riset pendidikan*, (Jakarta: PT, bumi Aksara, 2008) h. 574

²⁴Mardia said, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren*(Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011), h. 43

Mengingat perubahan terletak pada inisiatif dan komitmen dari para tenaga kependidikan yang bekerja di madrasah, maka manajemen berbasis madrasah yang dimaksud adalah manajemen berpusat pada madrasah atau yang dikenal dengan MBM. MBM adalah suatu model manajemen yang bertolak dari kemampuan, kesanggupan, dan kebutuhan madrasah, bukan perintah dan petunjuk dari lapisan birokrasi atasan, dengan catatan bahwa apa yang dilakukan oleh madrasah harus tetap dalam lingkup kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, MBM membolehkan adanya keragaman dalam pengelolaan madrasah yang berdasarkan atas kekhasan dan kemandirian madrasah itu sendiri.

E. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Indikator yang menjadi karakteristik dari konsep manajemen berbasis madrasah (MBM) yang dapat dikontekstualisasikan dalam manajemen berbasis madrasah sekaligus merefleksikan peran dan tanggungjawab masing-masing pihak antara lain, yaitu:

Pertama, Lingkungan madrasah yang aman dan tertib. *Kedua*, madrasah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai. *Ketiga*, madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat. *Keempat*, Adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah untuk berprestasi. *Kelima*, Adanya pengembangan staf madrasah yang terus menerus sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keenam*, Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan dan atau perbaikan mutu. *Ketujuh*, Adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua siswa dan masyarakat lainnya.²⁵

²⁵Mardia said, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren*(Cet. I; Makassar: Alauddin Pres,2011), h.37.

MBM memiliki karakteristik yang mesti dipahami oleh penyelenggara pendidikan pada era desentralisasi ini. Oleh karena itu, untuk menerapkan MBM madrasah perlu memiliki sejumlah karakteristik dari MBM tersebut agar madrasah lebih efektif. Karakteristik MBM bisa diketahui antara lain dari bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi.²⁶

- a. Pemberian otonomi luas kepada madrasah
- b. Tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan professional.²⁷

Karakteristik MBM menurut Nurkholis mencakup karakteristik output yang diharapkan, proses dan input. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan berikut :

- a. Ouput yang diharapkan

Madrasah harus memiliki output yang diharapkan, yaitu prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Output bisa berupa prestasi akademik dan juga prestasi non akademik.

- b. Proses

Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi
- a) Kepemimpinan madrasah yang kuat
- b) Lingkungan madrasah yang aman dan tertib
- c) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

²⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya: 2014) h. 29

²⁷ Abdul Manab, *manajemen kurikulum pembelajaran dimadrasah pemetaan pengajaran* (Cet. 1; Yogyakarta: Kalimedia: 2015) h. 108-109

- d) Madrasah memiliki budaya mutu
- e) Madrasah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis
- f) Madrasah memiliki kewenangan atau kemandirian
- g) Peran aktif yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat
- h) Madrasah memiliki keterbukaan manajemen
- i) Madrasah memiliki kemauan untuk berubah
- j) Komunikasi yang baik
- k) Madrasah memiliki akuntabilitas

c. Input pendidikan

Input pendidikan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas
- b) Sumber daya tersedia dan siap
- c) Staf yang komponen dan berdedikasi tinggi
- d) Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- e) Fokus pada pelanggan
- f) Input manajemen.²⁸

F. Kelebihan dan Kelemahan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

1. Kelebihan MBM

Menurut *American Association of School Administrators (AASA)*, *National Association of Secondary School Principals (NASSP)* dan sumber-sumber lain, manajemen berbasis madrasah dapat :

- a. Memungkinkan individu-individu yang kompeten di madrasah untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran.
- b. Berikan seluruh komunikasi madrasah suara dalam keputusan-keputusan penting.

²⁸Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, h.64-66

- c. Fokus akuntabilitas pengambilan keputusan.
- d. Mengarah pada kreativitas yang lebih besar dalam perancangan program sumber daya untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap madrasah.
- e. Mengakibatkan penganggaran realistis sebagai orang tua dan guru menjadi lebih sadar akan status keuangan madrasah, batasan pembelajaran, dan biaya dari program.
- f. Meningkatkan semangat guru dan memelihara kepemimpinan baru di semua tingkatan.
- g. Memberdayakan sumber daya manusianya seoptimal mungkin.
- h. Memfasilitasi warga madrasah untuk belajar terus dan belajar kembali.
- i. Mendorong kemandirian (otonomi) setiap warganya.
- j. Memberikan tanggung jawab kepada warganya.
- k. Mendorong setiap warganya untuk “mempertanggung jawabkan” (*accountability*) terhadap hasil kerjanya.
- l. Mendorong adanya *teamwork* yang kompak dan cerdas dan *shared value* bagi setiap warganya.
- m. Merespon dengan cepat terhadap pasar (pelanggan).
- n. Mengajak warganya untuk menjadikan madrasah *customer focused*.
- o. Mengajak warganya untuk siap terhadap perubahan.
- p. Mendorong warganya untuk berpikir sistem, baik dalam cara berpikir, cara mengelola, maupun cara menganalisis madrasah.
- q. Mengajak warganya untuk komitmen terhadap “keunggulan kualitas”.
- r. Mengajak warganya untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.

s. Melibatkan warganya secara total dalam penyelenggaraan madrasah.

2. Kekurangan MBM

Beberapa kekurangan atau hambatan yang mungkin dihadapi pihak-pihak berkepentingan dalam penerapan MBM adalah sebagai berikut :

- a. Tidak berminat untuk terlibat.
- b. Tidak efisien.
- c. Pikiran kelompok.
- d. Memerlukan pelatihan.
- e. Kebingungan atas peran dan tanggung jawab baru.
- f. Kesulitan kordinasi.²⁹

G. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Dalam mengimplementasikan MBM semua komponen madrasah harus meningkatkan kinerja dan profesionalisme kerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini sangat diperlukan karena untuk mencapai tujuan pendidikan, output yang diperoleh dari proses pendidikan harus memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dan itu tidak terlepas dari peranan madrasah, seperti kepala madrasah, komite madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Menurut Mardiah Said dalam bukunya, beliau merumuskan tahapan-tahapan pengimplementasian MBM sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahapan mengidentifikasi tantangan nyata madrasah

²⁹<http://nasyiahsrihandono.wordpress.com/keilmuan-na/pendidikan/kekurangan-dan-kelebihan-model-mbs/>. Di unggah taggal 28/07/2016 jam 10:10

- c. Merumuskan visi, misi, tujuan sasaran madrasah yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan madrasah.
- d. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
- e. Melakukan analisis potensi lingkungan (analisis SWOT).
- f. Memilih langkah-langkah alternatif dalam menyelesaikan permasalahan.
- g. Menyusun rencana program peningkatan mutu.
- h. Melaksanakan rencana program peningkatan mutu.
- i. Melakukan evaluasi pelaksanaan.
- j. Merumuskan sasaran peningkatan mutu baru.³⁰

Sedangkan menurut Husaini Usman indikator bahwa MBM sudah berhasil di madrasah ditunjukkan oleh lima hal, yaitu:

- a) Adanya kemandirian madrasah yang kuat.
- b) Adanya kemitraan madrasah yang efektif.
- c) Adanya peran aktif yang kuat dari orang tua dan masyarakat.
- d) Adanya keterbukaan yang bertanggung jawab oleh madrasah.
- e) Adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh madrasah.³¹

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah secara efektif dan efisien maka madrasah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari kepala madrasah, orang tua, masyarakat, sarana prasarana serta unsur terkait lainnya. Melalui era otonomi pendidikan, keluarga dan masyarakat bukan lagi pihak yang pasif hanya menerima keputusan-keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan.

³⁰Mardia said, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren*(Cet. I; Makassar: Alauddin Pres,2011), h. 53-55

³¹Husaini Usman, hal. 579

Tetapi mereka harus aktif menentukan dan membuat program bersama madrasah dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam program-program madrasah, dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi, karena pada hakikatnya komunikasi adalah satu bentuk keterlibatan, dan keterlibatan berarti peran aktif masyarakat di dalam program dan kegiatan madrasah.

Keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan mempunyai banyak keuntungan, bagaimana ditemukan Nurkolis yang mengutip pendapat Rhoda yaitu :

- a) Pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan.
- b) Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pendidikan madrasah.
- c) Orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap madrasah.³²

H. Pengertian pengelolaan pembelajaran

a. Pengertian pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto, kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan

³²Nurkolis, h. 126

tertentu. Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Stoner yang dikutip oleh Handoko menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menekankan bahwa manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem.³³

Berdasarkan fungsi pengelolaan secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi:

- b. perencanaan
- c. pengorganisasian
- d. pelaksanaan, dan
- e. pengawasan.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe lembaga atau madrasah, kebiasaan dan SDMnya. Pada penelitian ini, peneliti cenderung berpedoman pada pendapat Terry dalam The Liang Gie yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi:

- a. Perencanaan (planning),
- b. Pengorganisasian (organizing)
- c. Pengarahan (actuating), dan
- d. Pengawasan (controlling).³⁴

³³ http://www.academia.edu/20112723/Pengelolaan_Pembelajaran diunggah tanggal 28/07/2016.

³⁴ <http://fkipindonesia.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pengelolaan-pembelajaran-dan.html> diunggah tanggal 28/07/2016.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam persiapan mengajar yang akan menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku individu dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.³⁵

Pembelajaran menurut E.Mulyasa pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta.³⁶ Berlaku lemah lembutlah, bersikap keras dan hati kasar, memaafkan, mengampuni, bermusyawarah, membulatkan tekad dan bertawakal merupakan bentuk-bentuk pendekatan, metode, teknik, taktik atau strategi dalam menghadapi sesuatu. Sesuai dengan firman Allah swt dalam quran surah An-Nahl/16:125

³⁵<http://fkipindonesia.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pengelolaan-pembelajaran-dan.html> diunggah tanggal 28/07/2016.

³⁶http://www.academia.edu/20112723/Pengelolaan_Pembelajaran diunggah tanggal 28/07/2016.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁷

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³⁸ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

1) Peserta didik

³⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia

³⁸Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 42

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

2) Pendidik

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

4) Isi pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan

5) Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan

6) Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7) Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Secara psikologi Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.³⁹ Seorang pendidik

³⁹ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 111

memang harus memiliki skill dalam memahami peserta. Oleh karena itu menjadi pendidik harus mampu memberikan ketauladanan kepada semua orang dan lebih khusus kepada peserta didiknya.

Seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik, memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan harus mampu membimbing peserta didik kearah yang lebih baik dengan menggunakan berbagai macam metode.

c. Pengertian pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan entry behavior peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya).⁴⁰ Pengelolaan pembelajaran adalah suatu hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Dalam mengelola pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar pembelajaran dapat dikelola dengan baik.⁴¹

Pengelolaan pembelajaran tujuannya adalah untuk mengefektifkan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 143

⁴¹ http://www.academia.edu/20112723/Pengelolaan_Pembelajaran. Di unggah 30/07/2016 13:06 PM

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar.⁴²
- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Dalam mengembangkan madrasah di era otonomi pendidikan seperti sekarang ini, dibutuhkan strategi yang jitu agar madrasah dapat berkembang semakin baik dan berkualitas.

Diantara strategi yang dapat dilaksanakan madrasah adalah:

- a. Melaksanakan inovasi manajemen kelembagaan (institusi) pendidikan secara sistemik, total dan mendasar.

⁴²Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran*, (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 31

- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran akademik yang meliputi empat aspek pembelajaran yaitu: learning to think, learning to do, learning to be, dan learning to live together.⁴³

Beberapa kesimpulan diatas, peneliti dapat memahami bahwa implementasi MBM dalam pengelolaan pembelajaran dapat memberikan dorongan yang luar biasa terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dapa. Dilihat dari perkembangan zaman pendidikan kita di madrasah terkebelakang karena menurut data atau hasil penelitian sebelumnya masih ada yang merangkap jabatan di beberapa madrasah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qorib dengan judul “ Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs-AI Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dengan demikian bukan merupakan integrasi dalam arti penyelenggaraan dan pengelolaan madrasah Departemen Pendidikan Kebudayaan (Depdinas), tetapi lebih pada pengakuan yang lebih mantap bahwa madrasah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional walaupun pengelolaannya dilimpahkan kepada Depertemen Agama.⁴⁴ Dalam lingkup madrasah memang madrasah dianjurkan untuk berinovasi terhadap perkembangan yang dihadapi, akan tetapi madrasah tetap merujuk kepada aturan yang berlaku di pemerintahan. Tentunya harapan yang ingin dicapai adalah demi peningkatan mutu pendidikan dimadrasah tetap siap siaga dalam menghadapi masa depannya.

⁴³ Ahmad Qorib, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, Nomor 1, 2005. 7/26/2016 10:27 AM

⁴⁴ Mardiasaid, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren (Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011)*, h. 70

Dalam menghadapi abad 21, pembenahan madrasah harus diawali dengan niat yang tulus dalam hati dan kemauan yang sangat tinggi untuk menjadikan implementasi manajemen berbasis madrasah sebagai penopang atau jembatan menuju madrasah yang unggul yang bisa mendidik peserta didik dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hingga terciptalah madrasah yang berkualitas dengan mutu yang sangat membangun dan memotivasi bagi peserta didik dan pendidik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Menurut Sugiono, penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Rachmar Trijono dalam bukunya, penelitian adalah suatu proses pemecahan persoalan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara ilmiah.⁴⁴

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bongdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pengumpulan berbagai kelengkapan penelitian adalah berada di Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto, Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto dan Kode Pos 92315.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

⁴⁴ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Depok Timur: Paps Sinar Sinanti, 2015), h. 15.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 9

metode ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

C. Sumber data

Sumber data dari penelitian yaitu kepala madrasah, pendidik, staf, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, jurnal dan catatan lapangan. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif, adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan pada saat dilaksanakannya penelitian ini. Dalam hal ini data dan informan diperoleh dari kepala madrasah, pendidik, staf, dan peserta didik` di MAN Binamu Jeneponto .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat sebuah tulisan. Data ini, biasanya berupa data-data pribadi, foto-foto dokumentasi kegiatan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Berkaitan dengan data sekunder yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, prestasi madrasah dan lain sebagainya.

⁴⁶Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cet. I; Depok Timur: Papas Sinar Sinanti, 2015)*, h. 17.

D. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Metode observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala atau fenomena atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengamatan, hal ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya. Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁸

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan. Teknik pengumpulan data ini, mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengambil data adalah menggunakan instrumen yang terdiri atas observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁷Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, jakarta: LP3S, 1989

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 226

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dan sistematis.⁴⁹

Adapun instrument yang peneliti gunakan adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan alat yang memuat tentang apa-apa yang akan diobservasi dan hasil dari observasi itu. Observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas Kepala madrasah, pendidik, staf dan peserta didik MAN Binamu Jeneponto. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto dan profil madrasah.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara ini merupakan alat yang memuat jawaban Kepala madrasah, pendidik, staf dan peserta didik yang diwawancarai, jawaban itu berupa teknik-teknik dalam menanggulangi masalah implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran sesuai apa yang ditanyakan peneliti kepada sampel yang diteliti.

c. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi ini merupakan alat yang memuat tentang data-data pendidik dan peserta didik, data itu diambil pada papan data pendidik dan dokumen arsip madrasah.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 9

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam pengelolaan data yang diperoleh tentunya harus menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal yang umum.⁵⁰

Dengan demikian data yang telah dikumpul kemudian disimpulkan dan di tafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dan dapat diuraikan dengan cepat dan jelas. Dalam penelitian ini data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan apa yang diungkapkan Sugiono, sebagai mana berikut ini:⁵¹

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah ditulis dan catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya jika diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Sebagaimana dijelaskan oleh Huberman dan Miles bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan

⁵⁰Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. 2001

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, Bandung : ALFABETA, 2008

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyampaikan data, dalam penelitian ini, penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Analisis yang dilakukan selama mengumpulkan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang di kemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang di kemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁵³

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁵⁴ Untuk menguji kredibilitas data penelitian penulis menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁵ Sugiyono membedakan

⁵²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

⁵³ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

⁵⁴ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Rajagrafindo Persada, 2012), h. 87

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 372

empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

⁵⁶ Triangulasi dan Keabsahan Data Dalam Penelitian, <http://goyang-karawang.com/2010/02/tiangulasindan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran umum tentang lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Binamu Jeneponto

Berawal dari niat ikhlas para tokoh Agama di Kabupaten Jeneponto muncul satu kegiatan yang cenderung bernuansa keagamaan ataupun pesantren. Kegiatan ini tidak jauh beda dengan pendidikan formal seperti yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga pada saat itu Bapak Al-Mukarram KH. Bakri Wahid menapakkan kakinya di Butta Turatea ini timbul keinginan untuk merespon niat ikhlas para tokoh agama yang ada di jeneponto.

Maka pada tahun 1954, berdiri PGA 4 Th PIT (Perguruan Islam Turatea) yang dibina oleh Ustadz KH. Bakri Wahid, BA, tahun 1960, PGA 4 Th Perguruan Islam Turatea (PIT) menjadi PGA 4 Th YASPIT (Yayasan Perguruan Islam Turatea), tahun 1962 Disamping mengelola PGA 4 Th YASPIT, dibuka pula kelas Tahasus yakni kelas 5 & 6, tahun 1965, menjadi PGA 6 Th YASPIT (Yayasan Perguruan Islam Turatea), tahun 1978 Menjadi Madrasah Aliyah YASPIT (Yayasan Perguruan Islam Turatea), tahun 1987 Menjadi Filyal (Kelas Jauh) MAN I Makassar, tahun 1993 sampai sekarang berdiri sendiri menjadi MAN Binamu Kabupaten Jeneponto, dengan SK. Menteri Agama RI, Nomor : 244 Tahun 1993 Tanggal: 25 Oktober 1993.⁵⁷

Sejak dikukuhkannya menjadi MAN Binamu Jeneponto, madrasah selalu berbenah diri, dan terus melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hingga beberapa kali pergantian kepala madrasah, adapun nama-nama kepala MAN Binamu Jeneponto, yaitu:

⁵⁷ Hasbullah Muntu, kepada Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 09. 21 Wita

Table 4.1**Nama-nama kepala madrasah dari Tahun 1993-2016**

N o.	Tahun	Nama / Nip Kepala Madrasah	KET.
1.	1993 S/D 1999	H. Mohammad Sajuthi Karim, Ba 150025675	
2.	1999 S/D 2003	Drs. H. Alwi Kao 150044132	
3.	02 Mei 2003 S/D 02 Mei 2012	Drs. H. Muhammad Nasir 196504281994031001	
4.	02 Mei 2012 S/D Sekarang	H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I. 197102221996031001	

Sumber data: dokumen MAN Binamu Jeneponto

2. Keadaan Pendidik**Tabel 4.2****a. Keadaan Guru dan Pegawai PNS**

Guru Dipekerjakan (Dpk)		Guru Kemenag		Pegawai Kemenag		JUMLAH
L	P	L	P	L	P	
2	0	15	14	0	1	32

b. Keadaan Guru dan Pegawai Non PNS**Table 4.3**

No.	Guru/Pegawai	L	P	Jumlah
1.	Guru (Gtt)	16	17	33
2.	Pegawai (Ptt)	4	3	7
3.	Satpam	2	0	2
4.	Cleaning Service	1	1	2
5.	Penjaga Malam	1	0	1
Jumlah		24	21	45

c. Tingkat Pendidikan Guru dan Pegawai PNS

Table 4.4

Tingkat Pend. Guru S1		Tingkat Pend. Guru S2		Tingkat Pend. Pegawai S1		Tingkat Pend. Pegawai S2		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	
14	13	3	1	0	0	0	1	32

d. Tingkat Pendidikan Guru dan Pegawai Non PNS

Tabel 4.5

Tingkat Pend. Guru S1		Tingkat Pend. Guru S2		Tingkat Pend. Pegawai Sma		Tingkat Pend. Pegawai S1		Tingkat Pend. Pegawai S2aya		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
15	16	1	1	5	1	2	3	1	0	45

Sumber data: dokumen Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto

3. Jumlah Mata Pelajaran

Table 4.6

Jumlah Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah	No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Aqidah Akhlak	3	11	Kimia	2
2	Bahasa Inggris	4	12	Matematika	6
3	Bahasa Indonesia	5	13	PENJASKES	3
4	Bahasa Arab	6	14	PKn	2
5	Bimbingan Konseling	2	15	Quran Hadist	3

6	Biologi	3	16	Sejarah	2
7	Ekonomi	3	17	Sejarah Kebudayaan Islam	2
8	Fiqih	3	18	Sosiologi	2
9	Fisika	3	19	TIK	2
10	Geografi	2	20	Seni Budaya	1

Sumber data: dokumen MAN Binamu Jeneponto

4. Keadaan peserta didik

Tabel 4.7

Keadaan Peserta didik tahun 2003 sampai 2016

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Total		Jumlah Peserta Ujian	Prosentase Kelulusan	Ket.
		Kelas (Rombel)	Siswa			
1.	2003/2004	9	305	81	100 %	
2	2004/2005	10	337	103	100 %	
3.	2005/2006	10	363	85	100 %	
4.	2006/2007	10	434	127	96,85 %	4 TL
5.	2007/2008	11	452	116	99,14 %	1 TL
6.	2008/2009	12	451	136	100 %	Lulus
7.	2009/2010	13	459	137	100 %	Lulus
8.	2010/2011	13	447	123	100 %	Lulus

9.	2011/2012	15	499	151	100 %	Lulus
10	2012/ 2013	17	537	128	100%	Lulus
11	2013/ 2014	20	599	165	100%	Lulus
12	2014/2015	21	665	174	100%	Lulus
13	2015/2016	22	741			

Sumber data: dokumen MAN Binamu Jeneponto

5. Keadaan Bangunan dan fasilitas

Table 4.8

Keadaan bangunan dan fasilitas madrasah

NO.	RUANGAN / BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kantor / Ruang TU & Wakamad	1	Komputer = 1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Printer Epson L555 = 1
3.	Ruang Tamu	1	Komputer & TV = 1
4.	Ruang Dewan Guru	1	Jaringan Internet Speedy
5.	Ruang Kelas	22	
6.	Ruang TIK / Komputer	1	Komputer = 15 / TV Jaringan Internet Speedy
7.	Ruang BP	1	
8.	Ruang UKS	1	
9.	Laboratorium IPA	1	
10.	Laboratorium Bahasa	1	20 Set & TV = 2
11.	Perpustakaan	1	Komputer & TV Printer = 1
12.	A u l a	1	
13.	Masjid	1	Ampli
14.	Asrama siswa putra	1	Permanen

15.	Asrama siswa putrid	1	Permanen
16.	Lapangan Upacara	1	
17.	Lapangan Bola Volly	2	
18.	Lapangan Sepak Takrow	2	
19.	Lapangan Bulu Tangkis	1	
20.	Lapangan Tennis Meja	2	
21.	Tempat Diskusi Riset	2	
22.	Ruang Dapur Dewan Guru	1	
23.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1	
24.	Kamar Mandi Dewan Guru	2	
25.	Kamar Mandi Siswa	7	
26.	Kamar Mandi Aspura/Aspuri	4	
27.	Pos Keamanan / Satpam	1	
28.	Pagar Permanen Keliling Madrasah	1	
29.	Luas Tanah Lokasi Keseluruhan	10.287 m2	Bersertifikat

6. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, unggul dan berkarakter.

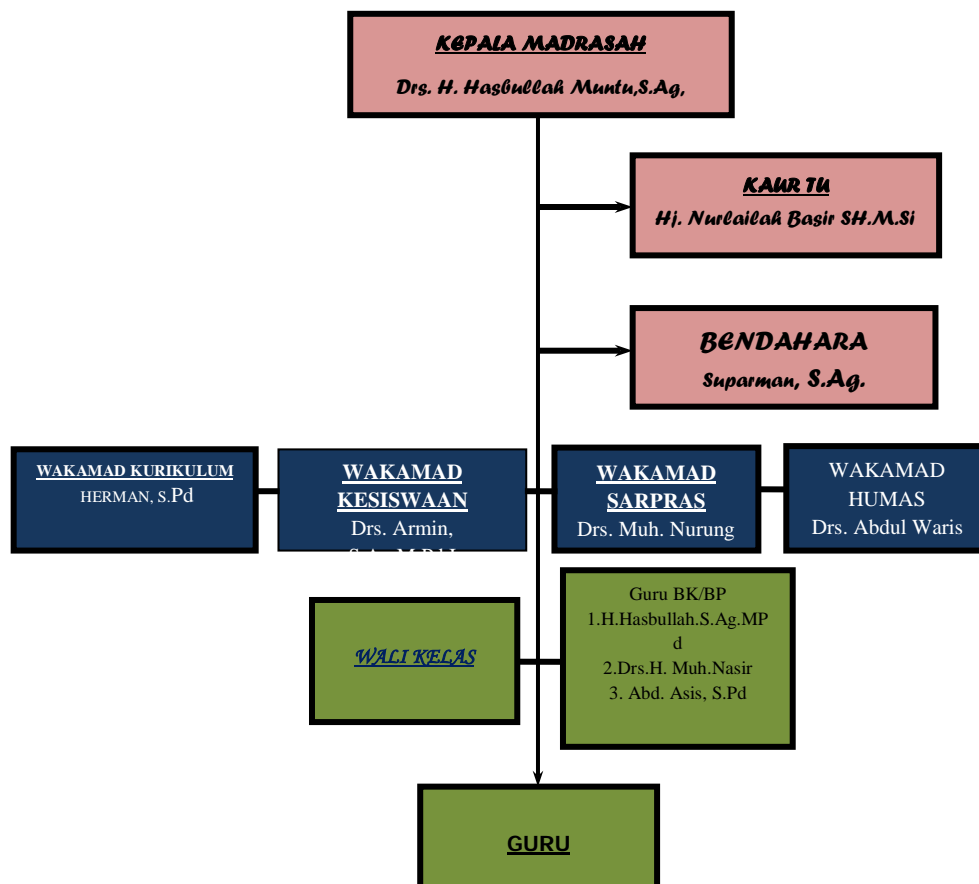
b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa
- 2) Meningkatkan kualitas SDM stakeholders madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

- 5) Menjalin komunikasi yang harmonis dengan seluruh stakeholders pendidikan masyarakat
- 6) Melaksanakan pengelolaan keuangan secara profesional, transparan, dan akuntabilitas.⁵⁸

7. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Madrasah Aliyah Negeri Binamu memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



⁵⁸ Hasbullah Muntu, kepada Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 09. 11 Wita

B. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN Binamu Jeneponto

Setelah mengamati implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto, peneliti mendapat temuan baru mengenai tentang:

1. Input

a. Kebijakan

Kebijakan adalah langkah dasar perencanaan yang biasa dirancang oleh pemimpin dalam sebuah lembaga. Jika dalam sebuah lembaga terjadi beberapa masalah maka pemimpinlah yang harus cepat menyikapinya dan bertindak untuk mengidentifikasi masalah. Dalam sebuah lembaga atau sebut saja madrasah yang dimana dewasa ini, madrasah semakin semangat dalam membangun persaingan antara madrasah yang satu dengan yang lainnya baik ditingkat lokal maupun ditingkat nasional. Salah satu keunggulan madrasah adalah madrasah mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab dan saling mempercayai dalam menjalankan tugas masing-masing.

H. Hasbullah Muntu menuturkan bahwa kebijakan dalam pengawasan tentang persiapan pembelajaran dan program pembelajaran adalah menyerahkan otonomi sepenuhnya kepada masing-masing pendidik untuk membuat program pembelajaran dan persiapan pembelajaran.⁵⁹ Sebagaimana yang peneliti simak dari penjelasan tersebut, peneliti memberikan apresiasi kepada kepala madrasah dalam hal kebijakan yang telah ditetapkan, beliau sangat mempercayai pendidik dengan harapan terwujudnya madrasah yang berkualitas.

⁵⁹ Hasbullah Muntu, kepada Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 09. 21 Wita

b. Sumber Daya Yang Ada

Pengelolaan sumber daya di madrasah sangat urgen dalam meningkatkan kualitas madrasah. Sumber daya yang ada akan memberikan kontribusi terhadap terwujudnya madrasah yang unggul. Oleh karena itu, sumber daya penting untuk dimiliki oleh madrasah. Herman mengatakan bahwa MAN Binamu memiliki dua sumber daya yaitu, Sumber daya manusia dan Sarana prasarana. Kemudian kedua sumber daya inilah yang selalu menjadi kekuatan operasional dalam menjalankan sistem, yang dimana keduanya harus selalu seimbang agar dapat menciptakan madrasah yang unggul.⁶⁰ Sumber daya yang disampaikan oleh Pak Herman yang selaku wakil kepala madrasah dibidang kurikulum bahwa madrasah itu memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas SDM, pembelajaran, dan bisa menjadi madrasah yang unggul.

c. Fokus Pada Penerimaan SDM

Salah satu peningkatan kualitas madrasah adalah ketika sumber daya manusia berkualitas. Karena sumber daya manusia adalah yang akan menjadi fokus penyelesaian masalah di madrasah .

Sebagaimana ungkapan H. Hasbullah Muntu kepala Madrasah MAN Binamu Jeneponto. Beliau mengungkapkan bahwa dalam penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto tahun pelajaran 2016 berkisar 500 orang pendaftar . Dan yang diterima hanya 297 orang. Sedangkan penerimaan pendidik dan pegawai yang ingin mengabdikan diri di madrasah, cukup dilihat latar belakang pendidikannya. Misalnya, pendidik geografi yang sesuai dengan jurusannya.⁶¹

⁶⁰Herman, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 14. 01 Wita

⁶¹Hasbullah Muntu, kepada Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 09. 11 Wita

Dengan ungkapan yang lain, yang dikemukakan oleh Supardi saat ditanya oleh peneliti dalam wawancara di ruang tamu MAN Binamu Jeneponto, beliau mengungkapkan bahwa madrasah ini adalah sekolah yang berciri atau berlabel islam, jadi dalam penerimaan peserta didik yang baru harus diseleksi agar kita bisa melihat kemampuan peserta didik. Salah satu ujiannya adalah membaca alquran agar dalam proses pembelajaran agama khususnya dipelajari quran hadis.⁶²

Melihat ungkapan diatas, dapat di pahami bahwa tujuan dalam penerimaan SDM adalah bukan dilihat dari kuantitasnya akan tetapi kualitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa dari 500 orang pendaftar hanya 297 orang yang dapat diterima sebagai siswa baru di MAN Binamu Jeneponto.

2. Proses

Proses adalah beberapa bentuk kegiatan yang saling berinteraksi dari input menjadi output. Kegiatan itu dapat dijalankan oleh manusia dengan dukungan materi yang ada atau sumber daya yang ada. Proses ini adalah salah satu karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah yang dimana jika kita terapkan di madrasah, maka dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap madrasah, salah satunya adalah madrasah dapat efektif dan efisien. Adapun karakteristik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah adanya interaksi berbicara dengan mendengar yang dimana pendidik dengan peserta didik. Peneliti melihat langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas XII IPS 3 MAN Binamu Jeneponto. Peneliti masuk

⁶²Supardi, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Jam 10.09 Wita

duduk bersama peserta didik. Peneliti mengamati proses pembelajaran sampai selesai. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat pendidik memberikan tugas kelompok kepada peserta didik. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Jumlah kelompok yang sudah terbentuk sebanyak 8 kelompok yang masing-masing memiliki materi kelompok yang dibagikan oleh pendidiknya.

b. Kepemimpinan yang kuat

Dalam konteks membangun peradaban madrasah, maka perlu ditelesuri apa dan siapa sebenarnya yang mampu mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya perubahan dalam madrasah. Perubahan suatu madrasah itu, terjadi karena munculnya tokoh kepemimpinan yang kuat dan cerdas.

Menurut Herman, bahwa yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap madrasah adalah kepala madrasah, karena ia adalah orang yang diberikan amanah untuk mengelola sumber daya yang ada didalam madrasah. Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik, cerdas, karismatik, otoriter, demokrasi dan beliau seperti malaikat diruangannya, yang bisa melihat suasana madrasah.⁶³

Sejalan dengan ungkapan salah satu pendidik MAN Binamu Jeneponto, Sri Wiwiyanti, mengatakan bahwa selama Hasbullah Muntu menjabat sebagai kepala madrasah, madrasah semakin banyak mengalami peningkatan, salah satunya adalah perubahan akreditasi, dari B menjadi A. Beliau sangat cerdas, amanah, dan disiplin.⁶⁴

Melihat kepemimpinan kepala MAN Binamu Jeneponto, memang beliau memiliki gaya kepemimpinan yang baik. Beliau mampu memperlihatkan

⁶³ Herman, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 13. 12 Wita

⁶⁴ Sri Wiwiyanti, Pendidik Matematika Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 14. 23 Wita

kepemimpinannya kepada orang lain. Dan bahkan beliau sering mendapatkan penghargaan dari kementrian agama. Salah satu penghargaan yang pernah didapatkan adalah mendapat juara 1 lomba kebersihan tingkat madrasah se kabupaten Jeneponto.

c. Partisipasi

Partisipasi adalah ikutserta dalam suatu kegiatan atau keterlibatan seseorang dalam mengambil bagian untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat internal madrasah dan eksternal madrasah. Partisipasi masyarakat terhadap madrasah sangatlah dibutuhkan dalam peningkatan kualitas madrasah baik bantuan dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Menurut Hasbullah Muntu, partisipasi adalah berperan dalam membantu atau mendukung menyelesaikan masalah. Sumber daya manusia di MAN Binamu sangat mendukung dalam mengambil andil untuk meningkatkan prestasi madrasah. Dan masyarakat yang ada disekitar, walau tidak dapat membantu dalam bentuk dana, akan tetapi sangat membantu dalam hal keamanan. Partisipasi pemerintah terhadap madrasah adalah memberikan bantuan dana bos dan berupa bangunan Asrama Putri yang berlantai dua. Kepala madrasah pernah mendatangkan motivator hebat di Makassar dan mengutus beberapa pendidik untuk mengikuti pelatihan pembuatan silabus dan RPP.⁶⁵

Pendidik MAN Binamu Mawar, mengatakan bahwa partisipasi kepala madrasah sangatlah bermanfaat. Beberapa bentuk partisipasi kepala madrasah terhadap pendidik yaitu:

- a. Mengutus pendidik mengikuti pelatihan pembuatan silabus, RPP agar bisa professional dalam pembuatan hal tersebut.

⁶⁵ Hasbullah Muntu, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Jam 11.29 Wita

- b. Menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran
- c. Menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik untuk mengelola kelas dengan baik
- d. Mendukung adanya pelajaran tambahan yang dilakukan oleh pendidik
- e. Mendukung pembelajaran di masjid.⁶⁶

Senada dengan salah satu pendidik biologi MAN Binamu, Herlina mengatakan bahwa kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran. Kepala madrasah juga pernah mengundang pemateri dari Makassar untuk mengisi seminar motivasi belajar tujuannya adalah untuk peserta didik agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan herlina juga pernah ikut beberapa pelatihan di Makassar perwakilan dari madrasah, misalnya pelatihan pengelolaan laboratorium biologi.⁶⁷

Peserta didik kelas XII IPS 1 Rezki mengatakan bahwa ia pernah mengikuti seminar motivasi belajar yang pematerinya Sri Wahyudi. Penyampaian materinya sangat bagus dan sangat memotivasi bagi peserta didik. Semenjak dia terdaftar sebagai peserta didik dia sudah dua kali mengikuti seminarnya di madrasah.⁶⁸

d. Akuntabilitas

Sesuai dengan dinamika perkembangan yang terjadi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 589/IX/6/Y/99 telah disempurnakan dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman

⁶⁶ Mawar, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 14 Oktober 2016. Jam 11.29 Wita

⁶⁷ Herlina, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 14 Oktober 2016. Jam 11.09 Wita

⁶⁸ Rezki, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 14 Oktober 2016. Pukul 15.09

Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Menghadapi kondisi masyarakat yang semakin kritis ini, Madrasah Aliyah Negerii (MAN) Binamu kedepan tentunya menghadapi berbagai tantangan yang semakin berat. Hal ini karena MAN Binamu mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan. maka perlu membuat laporan bul anan dan tahunan. Sebagai acuan pertanggung jawaban terhadap madrasah.

e. Tujuan dan sasaran mutu yang jelas

Menghadapi tantangan masa yang semakin modern, maka tentunya madrasah perlu membuat suatu rencana yang baik, agar kedepannya bisa terarah. Hal ini peneliti melakukan penelitian di MAN Binamu. Alhamdulillah MAN Binamu mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan. Itulah sebabnya MAN Binamu menetapkan tujuan dan sasaran yang merupakan hasil dari pelaksanaan misi dalam rangka mencapai visinya sebagai berikut:

1. Tujuan

Meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Sasaran

- a. Terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik
- b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
- c. Meningkatnya kualitas guru mata pelajaran

- d. Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan⁶⁹

3. Output

a. Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah prestasi yang diperoleh dari ketekunan seseorang dalam proses belajar. Prestasi akademik dapat diperoleh dari masa ke masa karena adanya kemauan untuk berproses.

Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, Rahmawati mengatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Peserta didik yang rajin belajar akan mudah mendapatkan prestasi.⁷⁰ Senada dengan ungkapan salah satu peserta didik kelas XII IPS 3, Rezki mengatakan bahwa MAN Binamu Jeneponto sering mengikuti lomba olimpiade dan mendapat juara. Kemudian Abdul Azis mengatakan bahwa dari tahun ke tahun MAN Binamu Jeneponto tidak pernah ketinggalan masalah prestasi. Adapun prestasi akademik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Juara II lomba Olimpiade Matematika SLTA Tkt. Kab. Jeneponto Th. 2004.
- b. Juara III Olimpiade Fisika SLTA Tkt. Kab. Jeneponto Tahun 2005
- c. Juara I Olimpiade Ek. Akuntansi Tk. Kab. Jeneponto, Tahun 2006
- d. Juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) SLTA Tingkat Kab. Jeneponto dan mewakili Kab. Jeneponto dalam pelaksanaan OSN Tingkat Prop. Sulawesi Selatan, tgl. 12 Juni 2007.⁷¹

⁶⁹ Tazkir, Staf Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto, 11 Oktober 2016. Jam 10.09 Wita

⁷⁰ Rahmawati, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto, 13 Oktober 2016. Jam 12.29 Wita

⁷¹ Profil Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto

b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang diluar hal-hal yang bersifat ilmiah. Prestasi non akademik juga banyak diraih oleh seseorang, apa lagi yang memiliki bidang seni dan olahraga. Adapun prestasi akademik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Juara Umum (Piala Bergilir) Yayasan Mannilingi dalam lomba bidang keagamaan memperingati Nuzulul Qur'an Th. 2004, Ponpes Mannilingi Bulo-bulo.
- b. Peringkat VI Tingkat Nasional pada POSPENAS 2005 di Medan (Sept. 2005)
- c. Juara II (Medali Perak) Jalan Cepat 20 Km (Putra), An. ALDI ANSAR KLS.XI IPS PORDA XIII Sulawesi selatan di Kab. Bone, tanggal 10 S/D 19 September 2006.
- d. Juara Umum III Pencak Silat Tkt. Pelajar se Kab. Jeneponto, 11 S/D 14 April 2007.⁷²

C. Pengelolaan Pembelajaran Di MAN Binamu Jeneponto

Berdasarkan hasil pedoman observasi mengenai pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto dapat dilihat dalam menggunakan pedoman observasi. Penulis mengamati seluruh rangkaian pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas X yang dibimbing langsung oleh ibu Hamsari selaku pendidik MAN Binamu yang mengajarkan mata pelajaran fisika.

Dalam pendahuluan ibu Hamsari memulai dengan mengucapkan salam, memotivasi peserta didik, mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang diajarkan

⁷² Profil Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto

sebelumnya. Kemudian sebelum masuk materi ibu Hamsari menyampaikan kepada peserta didik agar yang memiliki hp dan laptop dimatikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Ibu Hamsari menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, dikte, menyalin, pemberian tugas, tanya jawab, demo, diskusi dan kelompok.

Penilaian yang digunakan adalah melihat peserta didik yang baik keingin tahuannya, ketelitian, ketekunan, komunikasi yang baik, kejujuran, bertanggungjawab menyelesaikan tugas secara individu maupun berkelompok. Ibu Hamsari dapat mengontrol peserta didik dengan baik, mampu menarik perhatian peserta didik hingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Ibu Hamsari menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik agar tetap belajar sungguh-sungguh, tekun belajar, memperbaiki komunikasi, dan menjaga persatuan. Sebelum menutup pembelajaran ibu Hamsari kembali memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka tetap belajar.

Demikian hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MAN Binamu Jeneponto, dilihat dari segi input, proses dan outputnya, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto berjalan Cukup Baik, berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh penulis dengan melihat kondisi-kondisi yang diamati.

D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Man Binamu Jeneponto

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di MAN Binamu Jeneponto, dilihat dari segi input, proses dan outputnya, Maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa faktor –faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto berjalan Cukup Baik, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan melihat kondisi-kondisi yang diamati. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat jika dilihat dari segi:

1. Input

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto, H. Hasbullah Muntu mengatakan bahawa faktor yang menjadi penghambat bila dilihat dari segi input adalah kurangnya ruangan untuk menampung peserta didik dan yang menjadi pendukung dari segi input adalah berpeluang untuk mendapatkan bantuan sarana dan prasarana. Selanjutnya ada beberapa yang menjadi faktor kelemahan adalah sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya sumber daya manusia dan dana yang memadai untuk mencari data pendukung kebenaran realisasi setiap indikator benefits dan infacts pada kegiatan dan indikator outcomes pada sasaran. Hal tersebut menyangkut hasil yang dirasakan oleh masyarakat terutama orang tua / wali peserta didik, tentunya pencapaiannya harus didukung oleh data yang akurat dan obyektif .
- b. Mengingat kondisi ekonomi orang tua / wali siswa yang kurang memadai menimbulkan beberapa kegiatan pokok yang sumber dananya berasal dari

komite (orang tua / wali peserta didik) belum berimbang dengan hasil yang diharapkan sehingga hasil yang maksimal belum terwujud.⁷³

2. Proses

a. Dari segi proses

faktor penghambat:

- 1) Tidak memberi motivasi dan Lupa salam pembukaan pembelajaran
- 2) Adanya keterlambatan materi pembelajaran (tidak disiplin waktu).
- 3) Kurangnya manajemen informasi kelas.
- 4) Kurangnya ruang kelas
- 5) Tidak mengadakan penilaian formatif.
- 6) Tidak mengadakan penilaian semester.
- 7) Memberi tugas secara spontan terhadap peserta didik
- 8) Belum ada pabrik sampah
- 9) Kurangnya pemahaman tentang manajemen berbasis madrasah

b. Faktor pendukung:

- 1) Memotivasi
- 2) Adanya kedisiplinan waktu.
- 3) Pemberian nilai secara objektif.
- 4) Dapat menguasai materi secara luas dan mendalam.
- 5) Memiliki keterampilan menggunakan media.
- 6) Memiliki keterampilan mengolah sampah.

⁷³ Hasbullah Muntu, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Jam 11.10 Wita

7) Pengawasan CCTV yang sangat baik

8) Sarana dan prasarana

3. Output

a. Faktor penghambat:

- 1) Tidak mengadakan penilaian formatif.
- 2) Tidak mengadakan penilaian semester.
- 3) Memberi tugas secara spontan terhadap peserta didik
- 4) Belum ada pabrik sampah

b. Faktor pendukung:

- 1) Mengadakan latihan persiapan lomba olimpiade
- 2) Mengadakan latihan persiapan lomba olahraga
- 3) Melakukan safari ramadhan di bulan ramadhan
- 4) Melakukan latihan dramband untuk persiapan hari jadi kementerian agama jeneponto.
- 5) Mempersiapkan lulusan 100%
- 6) Mensosialisaikan perguruan tinggi yang ingin lanjut study
- 7) Memotivasi mendaftar TNI, POLRI
- 8) Kepemimpinan yang baik,
- 9) Banyaknya sumber daya manusia.
- 10) Sarana dan prasarana,
- 11) Partisipasi masyarakat
- 12) Asrama untuk peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah dapat dilihat dari segi aspek input, output dan proses cukup baik. Selanjutnya pengelolaan pembelajaran dilihat dari aspek pendahuluan, isi pembelajaran dan penutup pembelajaran sudah cukup baik..

Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen berbasis madrasah yaitu; kepemimpinan yang baik, banyaknya sumber daya manusia, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dan asrama untuk peserta didik. Kelemahannya yaitu; ruang kelas masih perlu ditambah, jaringan ke masyarakat masih kurang sehingga partisipasi masyarakat kurang mendukung, dan administrasi masih sentralisasi.

Kemudian faktor pendukung pengelolaan pembelajarannya yaitu; memotivasi peserta didik, media pembelajaran, pendidik memiliki catatan penilaian bagi. Kelemahan yaitu masih perlu keterampilan menggunakan media bagi pendidik, 2) jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini implementasi manajemen berbasis madrasah masih perlu ditingkatkan terutama dalam peningkatan keterampilan sumber daya manusia, sarana dan prasarana terutama ruang kelas dan media pembelajaran, dan jaringan ke masyarakat masih perlu ditingkatkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Pendidik

- a. Meningkatkan wawasan keilmuan dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing .
- b. Meningkatkan pengembangan kinerja dengan penuh tanggung jawab.
- c. Mengutamakan pelayanan yang baik kepada peserta didik dengan tetap memperhatikan kemampuan atau kompetensi peserta didik yang berbeda-beda.
- d. Mengutamakan memahami peserta didik dibanding mengejar materi pembelajaran cepat selesai.`

2. Bagi Peserta didik

- a. Mampu mengaktualisasikan pembelajaran yang diterima oleh pendidik.
- b. Dapat menerima pembelajaran dengan baik dari pendidik.
- c. Disiplin waktu.
- d. Mencintai semua pelajaran

3. Bagi Staf

- a. Meningkatkan pengelolaan data yang dimiliki Madrasah
- b. Meningkatkan komunikasinya kepada pelanggannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad, Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001 .
- Departemen Agama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dengan Pendidikan Agama di Sekolah Umum, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah* . Jakarta: 2002
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia
- Hardanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto, *Rasulullah Way Of Managing People Seni Mengelola Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Jakarta: Khalifah, 2008.
- Herlina, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 14 Oktober 2016. Jam 11.09 Wita
- Herman, Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 14. 01 Wita
<http://ayomadrasah.blogspot.com>. Di unggah senin tanggal 21 november jam 2016.10.30
<http://nasyiahsrihandono.wordpress.com/keilmuan-na/pendidikan/kekurangan-dan-kelebihan-model-mbs/>. Di unggah tanggal 28/07/2016 jam 10:10

<http://fkipindonesia.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pengelolaan-pembelajaran-dan.html> diunggah tanggal (28 Juli 2016).

http://www.academia.edu/20112723/Pengelolaan_Pembelajaran. diunggah tanggal 28/07/2016.

Manab, Abdul, *manajemen kurikulum pembelajaran dimadrasah pemetaan pengajaran*. Cet. 1; Yogyakarta: Kalimedia: 2015.

Mawar, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 14 Oktober 2016. Jam 11.29 Wita

Muhaimin, *Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Cet. IV; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2010.

Muntu, H. Hasbullah, kepada Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Pukul 09. 21 Wita

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2014.

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, h.64-66

Nurkolis, *Manajemen berbasis sekolah*. Cet. III; PT. Gratisindo, 2005.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*,. Jakarta Rajagrafindo Persada, 2012.

- Putra, Haedar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.*
- Qorib, Ahmad, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, Nomor 1, 2005. (26 Juli 2016 10:27 AM)*
- Rahmawati, Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto, *Wawancara oleh peneliti, Dalam Ruang Pendidik, Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto, 13 Oktober 2016. Jam 12.29 Wita*
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Rezki, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 14 Oktober 2016. Pukul 15.09 Wita
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori Dan Praktik. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.*
- Said, Mardia, *Visi Baru Manajemen Berbasis Madrasah Pesantren. Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011.* Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi. Cet. IV; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2010.*
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran.* Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei,* jakarta: LP3S, 1989 .
- Supardi, Drs. , Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober 2016. Jam 10.09 Wita

Surya, Mohammad, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*.

Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. XX; Bandung:

Alfabeta, 2014.

Tazkir, Staf Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto, 11 Oktober 2016. Jam

10.09 Wita

Triangulasi dan Keabsahan Data Dalam

Penelitian, [http://goyangkarawang.com/2010/02/tiangulasidan-keabsahan](http://goyangkarawang.com/2010/02/tiangulasidan-keabsahan-data-dalam-penelitian/)

data dalam penelitian/. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016.

Trijono, Rachmat, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Depok Timur: Papas

Sinar Sinanti, 2015.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktis, Dan Riset pendidikan*. Jakarta: PT,

bumi Aksara, 2008

Wiwiyanti, Sri, Pendidik Matematika Madrasah Aliyah Negeri Binamu, 11 Oktober

2016. Pukul 14. 23 Wita

Yusup, Pawit M, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi,*

Pendidikan, Dan Perpustakaan. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

**Pedoman Pengamatan Ovserpasi Tentang Pengelolaan Pembelajaran Di
MAN Binamu Jeneponto 2016**

No	Aspek yang diamati	Kondisi	
		ya	tidak
A.	Pendahuluan		
1.	Semua pendidik membuat RPP		
2.	Memotivasi peserta didik		
3	Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pelajaran yang telah dipelajari kemarin.		
B.	Membuka pelajaran		
1.	Mengucapkan salam		
2.	Menyampaikan tujuan atau sub indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran		
3.	Menguasai materi secara luas dan mendalam		
4.	Keterampilan mengguna kan media		
5	Keterampilan mengelola kelas		
6	Mendidik		
7	Membimbing		
8	Memotivasi		
9	Mengarahkan		
10	Adil		
11	Ramah		
12	Jujur		
C.	PENUTUP		
1	Menilai secara objektif		

2	Mengadakan penilaian formatif		
3	Mengadakan penilaian tugas semester		
4	Melakukan penilaian akhir semester		
5	Melakukan penilaian proses		

Keterangan:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Ketercapaian :

- a. 100% - 85 % = Baik sekali
- b. 84% - 69% = Baik
- c. 60% - 45% = Cukup Baik
- d. 44 % - 29 % = Kurang Baik

No	Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kisi-Kisi
1	Input : Memiliki kebijakan	-Kepala Madrasah -Guru -Staf -Peserta didik	- wawancara - dokumentasi	<p>1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah terhadap implementasi manajemen berbasis madrasah?</p> <p>2. Bagaimanakah kebijakan kepala madrasah kepada pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas?</p> <p>3. Bagaimanakah kebijakan pendidik dalam memberikan nilai kepada peserta didiknya?</p> <p>4. Bagaimanakah</p>

				kebijakan pendidik terhadap kepala madrasah jika kepala madrasah memberikan kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan para pendidik? 5. Bagaimanakah kebijakan kepala madrasah kepada pendidik yang terlambat masuk mengajar? 6. Bagaimana kebijakan pendidik kepada peserta didik yang
--	--	--	--	--

				terlambat masuk belajar?
	Memiliki tujuan			<p>1. Apakah tujuan utama dalam pengelolaan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah tujuan utama kepala madrasah dalam membentuk komite madrasah?</p> <p>3. Langkah langkah apa saja yang dilakukan kepala madrasah</p>

				<p>dalam mencapai tujuan yang diinginkan madrasah?</p> <p>4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam mencapai tujuan madrasah?</p> <p>5. Apakah tujuan kepala madrasah mengadakan pelatihan pendidik?</p>
	Memiliki sasaran mutu			<p>1. Apa sasaran mutu yang</p>

	yang jelas			<p>ingin di capai kepala madrasah dalam peningkatan madrasah?</p> <p>2. Apakah sasaran mutu yang jelas yang dilakukakn pendidik dalam pengelolaan pembelajara n?</p> <p>3. Bagaimana kah visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah?</p> <p>4. Berapa lama durasi</p>
--	------------	--	--	--

				<p>waktu yang digunakan untuk mencapai visi misi tersebut?</p> <p>5. Apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mencapai visi dan misi?</p>
	Memiliki sumber daya yang tersedia dan sedia			<p>1) Sumber daya apa saja yang tersedia dimadrasah ?</p> <p>2) Berapakah sumber</p>

				<p>daya yang siap pake, terpake, dan tidak siap pake?</p> <p>3) Bagaimana kah kepala madrasah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia?</p> <p>4) Bagaimana kah keleluasan seorang pendidik dalam mengelolah sumber daya dalam memberikan</p>
--	--	--	--	---

				<p>pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat berprestasi?</p> <p>5) Bagaimana keluasaan kepala madrasah dalam mengelolah sumber daya dalam menyertakan pendidik untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di</p>
--	--	--	--	--

				<p>madrasah?</p> <p>6) Apakah dalam penggunaan sumber daya perlu dilibatkan masyarakat sekitar madrasah? mengapa?</p> <p>7) Apakah sumber daya yang ada dapat mengemban gkan manajemen berbasis madrasah? mengapa?</p>
	<p>Staf yang komponen dan dedikasi</p>			<p>1. Bagaimana kah kinerja staf dalam</p>

	yang tinggi			<p>peningkatan mutu pendidikan dimadrasah ?</p> <p>2. Dokumen apa saja yang dimiliki madrasah?</p> <p>3. Berapa jenis staf yang dimiliki oleh madrasah?</p> <p>4. Bagaimana kah pelatihan yang diberikan kepala madrasah kepada staf yang ada?</p>
--	-------------	--	--	--

				<p>5. Apakah peran staf terhadap kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di madrasah?</p>
2	<p>Proses :</p> <p>a. Otonomi</p>			<p>1) manajemen berbasis madrasah?</p> <p>2) Mengapa madrasah harus diberi otonomi ?</p> <p>3) Bagaimana kah otonomi memberika n kebebasan dan keleluasan</p>

				<p>madrasah dalam mengimple mentasikan manajemen berbasis madrasah?</p> <p>4) Bagaimana kah otonomi pendidik dalam memberika n pengajaran kepada peserta didik?</p>
--	--	--	--	---

	<p>b.</p> <p>Kepemimpinan</p>			<p>1. Apakah latar belakang pendidikan kepala madrasah?</p> <p>2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin madrasah?</p> <p>3. Tipe kepemimpinan apa saja yang dimiliki kepala madrasah?</p> <p>4. Bagaimana kebijakan dan sikap</p>
--	-------------------------------	--	--	---

				<p>kepala madrasah dalam memimpin rapat bersama para pendidik?</p> <p>5. Apakah kekurangan dan kelebihan kepala madrasah dalam manajemen berbasis madrasah?</p>
--	--	--	--	---

	<p>c.</p> <p>Akunntabilita</p> <p>s</p>			<p>1. Bagaimana kah dengan akuntabilita s madrasah terhadap masyarakat ?</p> <p>2. Bagaimana kah pendidik memberika n akuntabilita s pembelajara n terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah?</p> <p>3. Apa-apa saja akuntabilita s kepala</p>
--	---	--	--	---

				madrasah dalam meningkatk an manajemen berbasis madrasah?
--	--	--	--	---

3	Output : Prestasi akademik			<p>1. Prestasi akademik apa saja yang pernah dicapai peserta didik ?</p> <p>2. Metode apakah yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran hingga peserta didik mudah mendapatkan prestasi?</p> <p>3. Apakah faktor pendukung dan penghambat</p>
---	-------------------------------	--	--	---

				<p>dalam mencapai prestasi akademik peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana kah kualitas lulusan madrasah tiap tahun?</p> <p>5. Bagaimana respon masyarakat tentang prestasi yang diraih peserta didik?</p>
--	--	--	--	--

	Prestasi non akademik			<p>1. Prestasi non akademik apa saja yang pernah dicapai peserta didik ?</p> <p>2. Metode apakah yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran hingga peserta didik mudah mendapatkan prestasi non akademik?</p> <p>3. Apakah faktor pendukung</p>
--	-----------------------	--	--	---

				<p>dan penghambat dalam mencapai prestasi non akademik peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana kah kualitas lulusan madrasah tiap tahun?</p> <p>5. Bagaimana respon masyarakat tentang prestasi yang diraih peserta didik?</p>
--	--	--	--	---

BIODATA



Nama : Suherman
Nim : 20300112074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl Lahir : Bontoramba, 2 Mei 1994
Suku Bangsa : Makassar, Indonesia
Alamat Sekarang : Jl. Dg Tata 1 Blok 4
Kelurahan : Parang Tambung
Kecamatan : Tamalate
Kabupaten : Kota Makassar
Provinsi : Sulawesi Selatan
IPK : 3, 66
Tanggal Lulus : 24 November 2016
No. Hp : 085398334266
Judul Skripsi : “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam pengelolaan Pembelajaran di MAN Binamu Jeneponto”
Alumni : 76

DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAN BINAMU JENEPONTO



latihan volly



Hari Raya idul adhah atau Qurban





UJIAN SKRIPSI

Implementasi Manajemen Berbasis
Madrasah dalam Pengelolaan
Pembelajaran di MAN Binamu
Jeneponto



SUHERMAN
20300112074

Latar belakang

- ▣ Masalah identitas kurang jelas
- ▣ Madrasah masih sentralisasi
- ▣ Madrasah masih terbatas generasinya

Rumusan Masalah

- ▣ Bagaimanakah implementasi MBM dilihat dari aspek input, proses dan output di MAN Binamu Jeneponto
- ▣ Bagaimanakah pengelolaan pembelajarannya?
- ▣ Apakah faktor pendukung dan penghambatnya?

Tujuan Penelitian

- ▣ Untuk mengetahui implementasi MBM yang berfokus pada aspek input, proses dan output.
- ▣ Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran
- ▣ Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat

Teori Nurkholis dan Mardia Said

- ▣ Karakteristik MBM
 - a. Input
 - b. Proses
 - c. Output

Metode

- ▣ Wawancara
- ▣ Observasi
- ▣ Dokumentasi

Teknik Pengelolaan Data

- ▣ Reduksi data (merangkum)
- ▣ Data Display (Penyajian Data)
- ▣ Verifikasi (Kesimpulan)

Hasil penelitian

- ▣ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah dilihat dari aspek input, output dan proses cukup baik. Selanjutnya Pengelolaan Pembelajaran dilihat dari aspek pendahuluan, isi pembelajaran dan penutup pembelajaran sudah cukup baik

Lanjutan

Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen berbasis madrasah adalah 1) kepemimpinan yang baik, 2) banyaknya sumber daya manusia, 3) sarana dan prasarana, 4) partisipasi masyarakat dan 5) Asrama untuk peserta didik. Kelemahannya adalah 1) ruang kelas masih perlu ditambah, 2) jaringan ke masyarakat masih kurang sehingga partisipasi masyarakat kurang mendukung, 3) Administrasi sentralisasi

Lanjutan

Kemudian faktor pendukung pengelolaan pembelajarannya adalah 1) memotivasi peserta didik, 2) media pembelajaran, 3) pendidik memiliki catatan penilaian bagi peserta didik. Kelemahannya adalah 1) masih perlu peningkatan keterampilan menggunakan media bagi pendidik, 2) jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas.



TERIMAKASIH.....

RIWAYAT HIDUP



Suherman, Lahir di Bontoramba, 02 Mei 1994. Penulis merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara yang merupakan buah cinta pasangan dari **Sirajuddin** dan **Nur Jiba Sari**. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Inpres 124 Bontoramba dan tamat tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikannya ke MTs. Darannajah Bontoramba Dusun Dangko, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto dan dinyatakan lulus pada tahun 2009. Karena penulis merasa bahwa pendidikan agama sangat dibutuhkan dalam hidup ini, penulis memutuskan tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN Binamu Jeneponto. Dan dinyatakan lulus ujian nasional pada tahun 2012.

Dan pada tahun 2012, penulis melanjutkan perjalanan pendidikan ditingkat perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur Ujian Masuk Mandiri (UMM). Dimasa pendidikan penulis bergelut pada organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (KI) 2013-2015. KAMMI 2012, Pengurus BEM 2012-2014, Pengurus LDK Al Jami' 2012-2015 dan Ketua LDK Al Jami' UINAM 2015, Kordinator di Bidang Aspirasi di Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Tarbiyah 2015, Kordinator di Bidang Kerohanian Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah 2016. Pengurus Masjid Al Ikhlas BTN ASABRI Maros 2013-2014, Pengurus Masjid Nurul Huda Dag Tata 1 Blok 4 2014-Sekarang.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan studi (S1) pada tahun 2016. Semoga dapat meraih cita-cita hidup dan memberikan yang terbaik bagi bangsa, negara, agama dan khususnya bagi kedua orang tua yang tak kenal lelah memberi motivasi dan membanting tulang demi cita-cita anaknya yang ingin dicapai.